

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor penting di dunia yang saat ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat sehingga dalam penanganannya harus dilakukan secara serius melibatkan industri lainnya yang terkait. Pengenalan potensi objek dan daya tarik merupakan suatu hal terpenting agar objek dapat dikenal jauh oleh wisatawan dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati keindahan alam budaya dan adat istiadat yang beranekaragam.

Medan merupakan kota terbesar ketiga setelah Jakarta dan Surabaya di Indonesia, yang terus berkembang dengan pesat dari waktu ke waktu. Dalam Kondisi tersebut maka dapat dilihat di dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) Kota Medan Tahun Anggaran 2013 yang menyebutkan bahwa :“Secara geografis, Kota Medan diperkirakan terletak diantara : $2^{\circ}.27'$ - $2^{\circ}.47'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}.35'$ - $98^{\circ}.44'$ Bujur Timur. Kota Medan memiliki luas 26.510 Hektar atau 265,10 Km² atau sama dengan 3,6 persen dari total luas wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Perkembangan kota Medan terlihat dengan terus bertambahnya bangunan-bangunan perhotelan, pusat perbelanjaan serta lokasi-lokasi yang menjadi tempat hiburan bagi warga kota Medan. Pesatnya perkembangan kota Medan, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Medan. Selain

daripada tempat-tempat hiburan, Medan juga merupakan kota yang memiliki banyak nilai sejarah. Terdapat banyak tempat-tempat di Medan yang menyimpan sejarah tentang asal usul kota Medan. Hal ini tentunya menjadi keuntungan bagi bidang pariwisata kota Medan, karena wisatawan yang berkunjung akan menambah pemasukan bagi kas kota Medan. Pemerintah Kota khususnya bidang pariwisata juga semakin gencar mengadakan kegiatan-kegiatan untuk terus menarik wisatawan agar datang ke kota Medan. Sebagai kawasan kota yang terus berkembang, di kawasan Kota Medan menyimpan banyak warisan bersejarah. Sinar (2001:65) menyebutkan bahwa : “Kota Medan sendiri setelah adanya penyerahan tanah oleh Sultan Deli kepada Pemerintah Hindia Belanda”, embrio pembangunan pusat kota Medan mulai tampak, ditandai dengan dibuatnya lapangan *Esplanade* (Lapangan Merdeka).

Keberadaan warisan bangunan bersejarah di Kota Medan mencerminkan bahwa secara holistik Kota Medan banyak memiliki warisan historis yang dapat dikenang dengan melihat warisan kebendaan bangunan-bangunan bersejarah ini. Pentingnya pengetahuan akan keberadaan bangunan-bangunan bersejarah dan upaya perlindungan sebagai bentuk landasan hukum yang kuat, maka perlu diatur kedalam Peraturan Daerah yang mengikat. Sehingga pada akhirnya warisan bersejarah ini tidak akan punah dari proses penghancuran yang di nilai syarat kepentingan dan akan menjadikan Kota Medan dapat kehilangan identitasnya sebagai kota bersejarah. Sayangnya, saat ini tidak banyak situs-situs sejarah yang kurang terawat karena kurangnya kesadaran masyarakat maupun pemerintah kota terhadap situs situs bersejarah yang ada di Kota Medan . Padahal,

apabila tempat-tempat ini lebih diperhatikan lagi, tentunya akan memberikan nilai tambah bagi sektor pariwisata kota Medan.

Banyak sekali bangunan-bangunan peninggalan sejarah yang terletak di kawasan Titik Nol Kota Medan, antara lain : Gedung Balai Kota lama (sekarang hotel Grand Aston), Gedung Bank Indonesia (dahulunya Javasche Bank), Hotel Inna Dharma Deli (dahulunya Hotel de Boer), Kantor Pos Medan, Menara Air Tirtanadi (yang dikenal menjadi ikon Kota Medan), Titi Gantung, dan Gedung London Sumatera. Dan ada juga daerah Kesawan yang masih menyisakan bangunan- bangunan tua, saat ini daerah Kesawan sudah menjadi sebuah pusat jajanan makanan yang ramai pada malam harinya.

Kantor Pos Medan. Terletak di bagian utara Esplanade, Lapangan Merdeka atau Merdeka Walk sekarang, tepatnya di depan Hotel Inna Dharma Deli yang dahulu merupakan Hotel de Boer, dan menghadap menyamping ke arah bekas bangunan Javasche Bank (kini Bank Indonesia) yang berdiri di samping gedung Balai Kota lama. bangunan ini masih berdiri kokoh. Usianya lebih dari seratus tahun. Sejak 1911, bangunan ini menjadi saksi bisu perkembangan Kota Medan.

Meski sudah berusia lebih dari seratus tahun, Kantor Pos Besar ini masih terus mencoba bernapas. Sejak zaman kejayaan tembakau Kesultanan Deli di Medan pada masa perdagangan Belanda dan negara-negara Eropa lain, lalu masa Negara Sumatera Timur (1947-1950), kemudian Republik Indonesia Serikat (1949-1950), sampai era Negara Kesatuan Republik Indonesia (1950-saat ini), Kantor Pos masih menampung segala aktivitas padat pelayanan jasa pengiriman dan juga menjadi salah satu destinasi wisata sejarah yang terletak di

Titik Nol Kota Medan.

Arsitektur kantor pos sedikit berbeda dengan bangunan-bangunan tua lain. Balai Kota dan Bank Indonesia masih ada desain klasik yang identik dengan sulur-sulur dan bentuk-bentuk lengkung. Sedangkan di kantor pos kita tidak menemukan lagi sulur-sulur. Arsitekturnya lebih geometris, sudah masuk ke era modern. Di Eropa, desain bangunan seperti pada Kantor Pos Medan dikenal dengan nama arsitektur modern fungsional (*art deco geometrik*). Jenis arsitektur ini merupakan generasi ketiga setelah arsitektur klasik yang hadir sebelum 1910 dan arsitektur neo-klasik (*art deco ornamental*) sebelum 1920. Kedua jenis arsitektur terakhir juga pernah digunakan Belanda dalam pembangunan beberapa bangunan yang mereka kontrak di Medan.

Secara hukum, perlindungan terhadap bangunan-bangunan tua di Medan, termasuk Kantor Pos Medan, sudah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 thn 1988 Tentang Perlindungan Bangunan Bersejarah., Bangunan-bangunan tua yang masuk dalam kategori ini adalah bangunan yang sudah berusia lebih dari 50 tahun. Dan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata, dalam Bab III, pasal 4, ayat 1.b disebutkan bahwa museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah dan seni budaya dapat dikategorikan sebagai objek dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya manusia.

Seperti halnya yang terjadi pada Bangunan Bersejarah Kantor Pos Medan, bangunan tersebut menyimpan nilai sejarah yang dimiliki bangunan ini sangat penting bagi menumbuhkan nilai pariwisata sejarah dan menjadi pemasukan

kas bagi kota medan. Akan tetapi sampai saat ini kurangnya kepedulian pemerintah terhadap bangunan bersejarah menjadikan bangunan bersejarah Kantor Pos Medan kurang terawat dan tidak banyak diketahui wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai destinasi wisata sejarah yang merupakan salah satu Landmark atau ikon Medan

Dengan alasan di atas maka penulis memilih judul **“EKSISTENSI KANTOR POS BESAR KOTA MEDAN SEBAGAI OBJEK WISATA SEJARAH “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejarah bangunan Bersejarah Kantor Pos Besar Kota Medan.
2. Eksistensi Bangunan Bersejarah Kantor Pos Besar Medan Sebagai Destinasi Wisata Heritage
3. Peran Kantor Pos Besar Medan Pada Awal Berdirinya hingga sekarang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah adalah mengenai **“Eksistensi Titik Nol Kota Medan Sebagai Objek Wisata Sejarah di Tinjau Dari Sejarah Dan Peranannya”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa Bangunan Bersejarah Kantor Pos Besar Kota Medan tidak dijadikan Landmark atau salah satu ikon Kota Medan ?
2. Apa Fungsi dan Peranan Kantor Pos Besar kota Medan?
3. Apa saja yang menjadi daya tarik wisata di Kantor Pos Besar Kota Medan?
4. Bagaimana Perkembangan Kantor Pos Besar Kota Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah Kantor Pos Besar Kota Medan sebagai salah satu Destinasi wisata sejarah di Kota Medan
2. Untuk Mengetahui Ketertarikan Kantor Pos Besar Kota Medan Sebagai Objek Wisata Sejarah

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari :

- **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kepariwisataan Bangunan Bersejarah sebagai salah satu pusat pelestarian tinggalan sejarah.

- **Manfaat Praktis**

Dapat berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya serta bermanfaat bagi khalayak umum dan masyarakat Kota Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY